

Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga

Romi Aqmal

Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Email: romi_aqmal@stainkepri.ac.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung. Salah satu partisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan, melakukan kegiatan gotongroyong dan mengikuti kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengikuti kegiatan sosialisasi yang ada di Desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi dalam penelitian di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.101 jiwa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang masyarakat Masyarakata Desa Penuba ini dominan bermata pencaharian di bidang Nelayan. Desa Penuba ini merupakan Desa terbersih keenam yang ada di Kabupaten Lingga hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Penuba cenderung lebih berperan aktif kedalam partisipasi langsung. hal ini dikarenakan masyarakat Desa Penuba melakukan kegiatan secara nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: *Partisipasi, Masyarakat Pesisir, Kebersihan Lingkungan, Desa Penuba*

Abstract

Community participation is divided into two, namely direct and indirect participation. One of the direct participations in maintaining environmental cleanliness is disposing of garbage in its place, cleaning ditches, conducting mutual cooperation activities and participating in other activities related to environmental cleanliness. Meanwhile, indirect participation in maintaining environmental cleanliness is by participating in socialization activities in the village. This study aims to determine how community participation in Penuba Village, Selayar District, Lingga Regency is in maintaining environmental cleanliness. This research is quantitative descriptive. The location of the research is Penuba Village, Selayar District, Lingga Regency. The population in this study was 1,101 people. The samples in this study were 92 people from the Penuba Village community, whose livelihoods were dominant in the fishing sector. Penuba Village is the sixth cleanest village in Lingga Regency, this is evidenced by the certificate given by the central government to the village government. The results showed that the people of Penuba tend to be more active in direct participation. this is because the people of Penuba Village carry out real activities in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: *Participation, Coastal Communities, Environmental Cleanliness, Penuba Village.*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan tentunya dapat menciptakan lingkungan yang bersih aman dan tentram, namun sebaliknya kurangnya partisipasi dari masyarakat yang ada akan membuat kebersihan lingkungan sekitar menjadi tidak nyaman. Kekompakan masyarakat sangat diperlukan guna menciptakan kesejahteraan bersama. Nasdian (2006) seperti dikutip dalam (Rosyida, 2011) menyatakan bahwasanya partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka

dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan menjaga kebersihan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Assidiq, 2019). Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan melestarikan menjaga pantai juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya di lingkungan Desa Penuba Kecamatan Selayar.

Desa Penuba terdapat tiga dusun dan masing-masing dusun ini berada di daerah pesisir, Desa Penuba merupakan desa terbersih peringkat keenam yang ada di Kabupaten Lingga. Dari pernyataan Kepala Desa Penuba beliau mengatakan bahwasanya desa penuba merupakan induk pertama dari Kecamatan Selayar, jadi tidak heran jika desa penuba mendapat perhatian lebih dari pemerintah setempat. Ia juga mengatakan bahwa setiap tahunnya desa penuba ini selalu menganggarkan dana untuk kebersihan. Di desa penuba ini juga tersedia kaisar pembuang sampah untuk kebersihan lingkungan, Setiap bulannya di adakan gotong royong pada tanggal 1 di masing-masing RT yang ada di Desa Penuba dan pada tanggal 15 gotong royong umum pemeliharaan desa. Di Kecamatan Selayar terdiri dari 4 Desa, yang terdiri dari Desa Penuba, Desa Selayar, Desa Pantai Harapan dan Desa Penuba Timur. Kecamatan Selayar ini pun cukup padat penduduknya, yang berjumlah keseluruhan masyarakatnya adalah 3.512 jiwa. Berikut tabel jumlah masyarakat di kecamatan Selayar:

Tabel 1.1
Jumlah Masyarakat Kecamatan Selayar

JUMLAH PENDUDUK		Laki-laki	Perempuan	LK-PR
A.	Desa Penuba	727	687	1414
B.	Desa Selayar	443	410	853
C.	Desa Pantai Harapan	301	257	558
D.	Desa Penuba Timur	352	335	687

Sumber Data: Profil Kecamatan Selayar 2020

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat di Kecamatan Selayar sangat banyak atau pun padat, sudah wajar bahwasanya masyarakat yang terdiri 4 desa tersebut berpartisipasi dalam menjaga atau pun melestarikan kebersihan lingkungan. Untuk kesejahteraan masyarakat yang meningkat dalam lingkungan yang tetap lestari (Satria, 2015). Untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kita maka masyarakat yang ada di Desa Penuba harus terlibat dalam pengelolaan pelestarian kebersihan pantai mulai dari rumah tangga. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pelestarian di wilayah tersebut, maka perlu di lakukan penelitian secara mendalam, dengan alasan bahwa masalah kebersihan di wilayah pesisir yang saat ini semakin santer di masyarakat yang merupakan salah satu masalah sosial. Masalah partisipasi masyarakat merupakan bidang kajian praktek pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial memberikan intervensi pada pertolongan individu, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah sosial.

Jika masyarakat yang ada di Desa Penuba hanya mementingkan kebersihan di sekitar rumah mereka saja, maka sangat di sayangkan bawasanya tidak akan menjadikan lingkungan sekitar menjadi baik. Karna hanya mementingkan kepentingan pribadi, padahal sudah sangat jelas kita ketahui lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang nyaman untuk ditempati. Sehingga masyarakat di Desa Penuba harus lebih sadar akan kepentingan dan kebaikan bersama (Sari, 2017). Kawasan pesisir adalah ruang daratan yang terkait erat dengan ruang lautan. Kawasan pesisir sebagai suatu sistem, maka pengembangannya tidak dapat terpisahkan dengan pengembangan wilayah secara luas. Dengan demikian penataan ruang sebagai kawasan budidaya, kawasan lindung ataupun sebagai kawasan tertentu tetap menjadi arahan dalam pengembangan kawasan pesisir agar penataan dan pemanfaatan ruangnya memberikan kesejahteraan masyarakat yang meningkat dalam lingkungan yang tetap lestari. Wilayah laut dan pesisir beserta sumberdaya alamnya memiliki makna strategis bagi pembangunan ekonomi Indonesia, karena dapat diandalkan sebagai salah satu pilar ekonomi nasional

(Dandan, 2019).

Dari pengamatan langsung di lokasi penelitian, fenomena yang terjadi saat ini bahwasanya masyarakat di Desa Penuba sering kali melakukan kegiatan gotong royong, di beberapa dusun yang ada di desa penuba. Setiap minggunya sering membersihkan selokan guna mencegah sarang nyamuk. Di setiap jalan raya juga di sediakan tong sampah dengan memisahkan jenis sampah organik dan an organik. Tidak hanya kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap bulannya, kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan juga sering dilakukan oleh pihak puskesmas. Masyarakat desa penuba bisa dikatakan cukup kompak dalam memelihara kebersihan lingkungan, wajar bahwasanya Desa Penuba ini dikatakan desa terbersih yang ada di Kecamatan Selayar.

METODE

Berdasarkan tujuan dan data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif serta termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti akan berusaha melakukan pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupu proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian (Yusuf, 2014). Penelitian ini dilakukan di Desa Penuba. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karna Desa Penuba merupakan suatu wilayah pesisir yang merupakan pulau kecil yang di kelilingi lautan, pulau ini membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian Desa Penuba merupakan desa terbersih yang ada di Kecamatan Selayar, yang dibuktikan dengan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Lingga. Hal ini menimbulkan rasa keingin tahun peneliti mengenai partisipasi apa yang dilakukan masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Dikarenakan populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Sampel dapat di ambil secara merata untuk masing-masing. Sebagaimana terlihat dalam table berikut :

Tabel I.3
Jumlah Populasi dan Sampel

RESPONDEN	POPULASI	SAMPEL	PRESENTASE
Laki-laki	562	47	50%
Perempuan	539	45	50%
Jumlah	1.101	92	100%

Dalam menentukan sampel dilapangan peneliti membagikan ke tiga dusun yang ada di Desa Penuba, dengan cara membagikan responden laki-laki 16 orang di dusun I, 16 orang di Dusun II dan 15 orang di Dusun III, sedangkan perempuan dibagikan sama rata setiap dusun sebanyak 15 orang dengan jumlah total 92 responden.

Instrument penelitian yang digunakan adalah melalui Koesioner, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung dengan pertanyaan tertulis, kemudian peneliti melihat responden dalam mengisi kuesioner dan menggambilnya kembali. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara, Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara yaitu data yang dikumpulkan melalui Tanya jawab dengan cara tatap muka (Mustafa, 2020). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Adapun domentasi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu sejarah Desa Penuba, Gambaran Masyarakat Desa Penuba dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan Kuesioner yang di sebarakan kepada masyarakat Desa Penuba dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Analisis data dilakukan dengan mengguakan pendekatan diskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara sistematis dan akurat berkenaan dengan fakta dan data dilapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memiliki sifat

keterhubungan antar fenomena yang terjadi selama melakukan pengumpulan data lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran dengan menggunakan skala Guttman yaitu penelitian yang ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, dan selalu dibuat dalam pilihan ganda yaitu “ya dan tidak”, “benar dan salah”, “positif dan negatif” untuk penilaian jawaban misalnya untuk jawaban positif diberikan skor 1 sedangkan jawaban negatif diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pertanyaan adalah setuju diberikan skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 bila skor di koversikan dalam persentase maka secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban setuju skor 1 = 1 x 100% = 100% dan tidak setuju diberi skor 0 = 0 x 0% = 0%.

Hasil yang diperoleh dari sebuah pertanyaan diajukan kepada sejumlah responden, dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi sehingga terlihat jumlah responden yang setuju dan tidak setuju kemudian dikonversikan kedalam persentase sehingga terlihat persentase responden yang setuju dan tidak setuju, persentase setuju dan tidak setuju kemudian ditempatkan kedalam rentang skala persentase, sehingga terlihat posisi hasil pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Desa Penuba dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Penuba dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun data mengenai partisipasi masyarakat Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga dalam menjaga kebersihan dapat dilihat pada uraian dan tabel berikut ini.

1. Partisipasi Langsung

Yaitu apabila masyarakat Desa Penuba menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi menjaga kebersihan. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

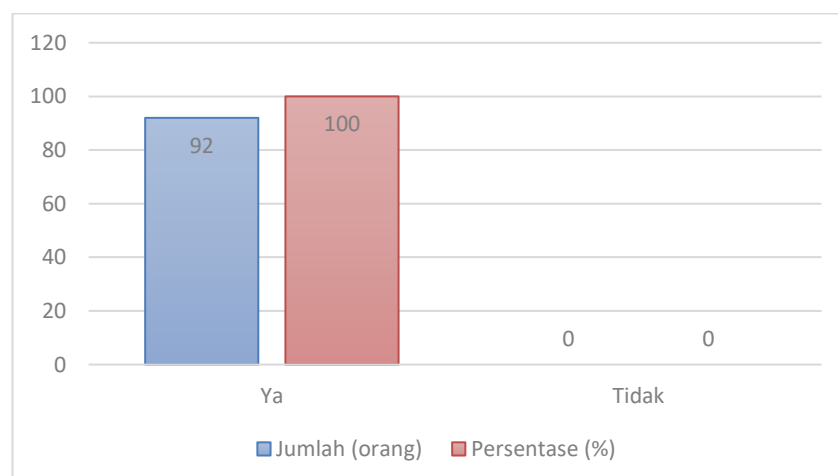
Adapun contoh partisipasi langsung sebagai berikut :

a) Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan material sisa yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair maupun gas. Begitu juga besar dampaknya jika kita membuang sampah sembarangan seperti di jalanan, di sungai, di selokan dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab bagi setiap masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.

Dalam menjaga kebersihan masyarakat Desa Penuba, tentunya masyarakat yang ada di Desa Penuba hendaknya selalu menerapkan diri dalam membuang sampah pada tempatnya. Degan begitu peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam membuang sampah di Desa Penuba berikut Grafik yang menggambarkan persentase tingginya partisipasi tersebut :

Gambar III.1
Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Desa Penuba



Sumber :Data kuesioner Nomor 1

Berdasarkan Gambar III.1 di atas menunjukkan bahwa 92 orang responden (100%) menjawab bahwa mereka sangat berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya. Adapun alasan responden menjawab Ya disebabkan karna responden itu sendiri sadar terhadap pribadinya akan hal menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Karna berawal dari membuang sampah pada tempatnya akan mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan kebersihan di lingkungan. Gambar di atas menunjukkan dengan jelas bagaimana antusias masyarakat membuang sampah pada tempatnya rata-rata 100%. Hal ini disebabkan karna mereka sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Di antaranya pendapat Naro sebagai berikut :

“saye melihat memang rata-rata masyarakat disini sering membuang sampah pada tempatnya.”

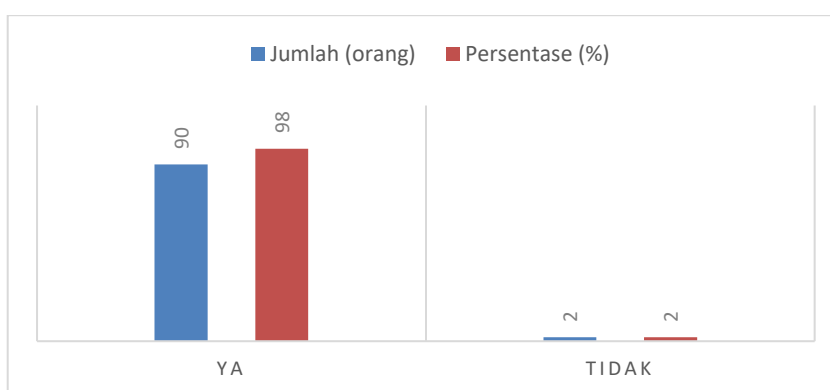
Dari pengamatan peneliti masyarakat Desa penuba sangat antusias dalam membuang sampah pada tempatnya (tong sampah umum) terutama yang tinggal didaerah daratan, sedangkan yang tinggal di pesisir cenderung menggumpulkan sampahnya ke satu tempat lalu membakarnya.

Sebenarnya selain membuang sampah pada tempatnya, ada cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Tapi sepertinya di Desa Penuba ini masih sedikit masyarakat yang mengetahui tentang pendaur ulang sampah dan kalau pun ada hanya sebagian kecil yang memanfaatkan sampah sebagai bahan jadi lainnya.

b) Bersih-bersih Lingkungan

Kegiatan bersih-bersih lingkungan sering kali dilakukan di setiap tempat kegiatan ini merupakan hal positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat guna mencegah kekumuhan dan menciptakan lingkungan sehat. Kegiatan bersih-bersih lingkungan ini ialah semua kegiatan yang berkenaan dengan ketidaknyamanan pada lingkungan setempat sehingga dilakukan segala hal yang menciptakan kenyamanan dan ketentraman pada lingkungan tersebut. Kegiatan bersih-bersih lingkungan ini termasuklah seperti kegiatan di atas membuang sampah pada tempatnya, dan semua hal yang bersifat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Untuk mengetahui persentase masyarakat Desa Penuba dalam melakukan pembersihan lingkungan dapat dilihat dengan Gambar berikut.

Gambar III.2
Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Bersih Lingkungan



Sumber :Data kuesioner Nomor 2

Dari Gambar III.2 dapat dilihat bahwa banyak responden yang mengatakan bahwa di Desa Penuba sering melakukan kegiatan bersih lingkungan dimana persentasenya sebanyak 90 orang (98%). Sedangkan yang mengatakan tidak pernah melakukan kegiatan bersih lingkungan hanya 2 orang (2%). Ini berarti di Desa Penuba sering dilakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

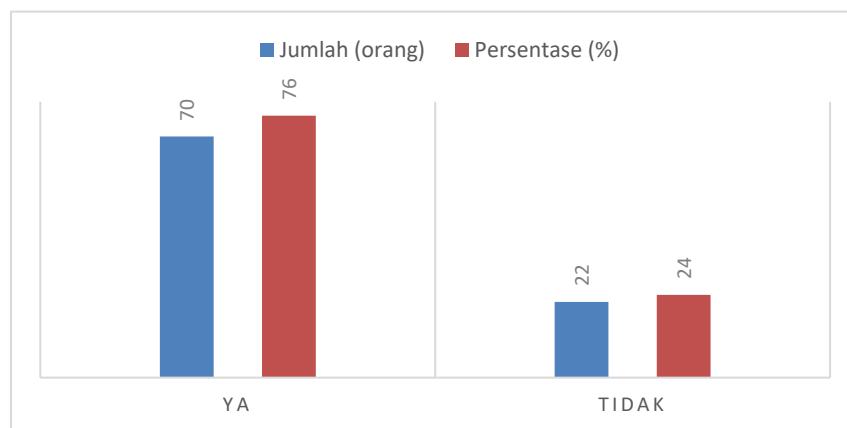
Berdasarkan pernyataan masyarakat Desa Penuba sering melakukan kegiatan bersih-bersih termasuk kedalam kegiatan gotong royong yang biasanya ada di Desa tersebut. Dari pengamatan peneliti melihat kegiatan bersih-bersih lingkungan sering kali dilakukan. Karna pemerintah Desa Penuba ini sudah mengatur disetiap bulannya wajib melakukan apa saja hal yang menyangkut kebersihan lingkungan.

c) Membersihkan selokan

Untuk mencegah terbentuknya sarang nyamuk yang menimbulkan sebuah penyakit bagi masyarakat maka lingkungan sekitar hendaknya selalu menjadi perhatian bagi masyarakat setempat. Salah satunya adalah

dengan membersihkan selokan agar tidak tersumbat dan air mengalir kelaut. Selokan yang bersih dapat menciptakan kenyamanan bagi masyarakat setempat. Karna pada dasarnya selokan selalu dibangun di sekitar rumah masyarakat dengan tujuan agar limbah rumah tangga mengalir ke selokan hingga ke laut. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang partisipasi mereka dalam membersihkan selokan dapat dilihat dari Gambar dibawah ini.

Gambar III.3
Tanggapan Responden dalam Berpartisipasi Membersihkan Selokan



Sumber :Data kuesioner Nomor 3

Berdasarkan Gambar III.3 diatas dapat dilihat bahwa dalam Membersihkan Selokan yang ada di Desa Penuba masyarakat yang berpartisipasi yakni sebanyak 70 orang (76%) sedangkan yang tidak berpartisipasi sebanyak 22 orang (24%). Masyarakat yang berpartisipasi dalam membersihkan selokan terbilang cukup banyak dari masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan.

Dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan khususnya diselokan dapat menyebabkan biang penyakit bagi masyarakat apabila kebersihannya tidak dijaga. Selokan yang kotor tidak hanya dapat menimbulkan ladang penyakit namun juga dapat menyebabkan air tersumbat dan terjadinya banjir. Dari pernyataan salah satu responden yang bernama Putri dia mengatakan sebagai berikut.

“Kami yang Alhamdulillah masih peduli terhadap lingkungan sekitar selalu membersihkan selokan kerne takut tersumbat sebab banyak daun pohon jatuh kedalam parit.”

Di Desa Penuba memang banyak terdapat selokan disetiap rumah-rumah penduduk, dari pengamatan peneliti, selokan yang ada di desa penuba banyak di tumpuk sampah dedaunan dan juga tertimbun tanah yang longsor akibat ujan, namun selokan yang berada di sekitar rumah warga terlihat bersih. Memang sebagian kecil masyarakat Desa Penuba sibuk akan kesibukannya masing-masing sehingga lupa untuk membersihkan perkarangan sekitar. Namun di sela kesibukan mereka pun ada waktu-waktu tertentu bagi mereka untuk mengurus perkarangan sekitar, terutama membersihkan selokan di dekat rumah mereka. Apalagi masyarakat Desa Penuba dominan bekerja sebagai nelayan dan rumah tangga tentunya mereka lebih peduli akan lingkungan sekitar terutama di sekitar tempat tinggalnya.

d) Gotong Royong

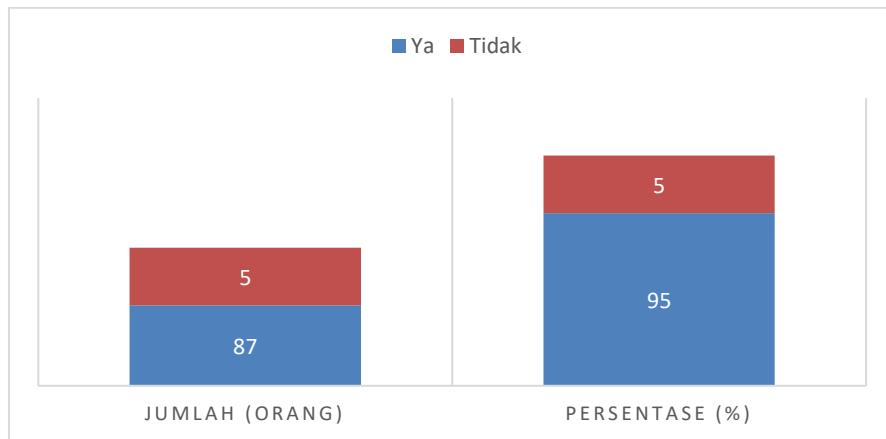
Salah satu upaya untuk bekerja bersama-sama demi mencapai suatu hasil yang diinginkan disebut dengan gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama dan bersifat suka rela dengan tujuan untuk memperlancar suatu pekerjaan agar menjadi mudah dan ringan.

Kegiatan gotong royong sudah tidak asing lagi bagi kalangan setempat terutama didaerah-daerah yang masih kental akan adat istiadat serta norma-norma. Kegiatan gotong royong ini dilakukan secara bersama begotong gotong, bahu membahu serta tolong menolong.

Gotong royong bisa dibilang menjadi satu di antara ciri khas Bangsa Indonesia. Perilaku gotong royong yang dimiliki Bangsa Indonesia telah ada sejak dahulu kala. Hal tersebut yang membuat gotong royong dianggap sebagai kepribadian dan budaya yang telah mengakar dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Salah

satunya di Kabupaten Lingga tepatnya di Desa Penuba kegiatan gotong royong ini sangat sering dilaku kan guna memepererat silaturahmi sesame masyarakat setempat serta terjalannya kerja sama satu sama lain. Untuk mengetahui kegiatan gotong royong di Desa Penuba dilakukan atau tidak dapat dilihat dari gambar dibawah.

Gambar III.4
Tanggapan Responden Tentang Diadakannya Kegiatan Gotong Royong



Sumber :Data kuesioner Nomor 4

Gambar III.4 menggambarkan bahwasanya penduduk Desa Penuba yang mengatakan kegiatan gotong royong sering dilakukan yakni sebanyak 87 orang (95%) sedangkan yang mengatakan tidak ada kegiatan gotong royong yakni sebanyak 5 orang (5%). Dari Gambar di atas dapat disimpulkan bahwasanya di Desa Penuba memang sering melakukan kegiatan gotong royong namun 5% yang mengatakan tidak ada kegiatan gotong royong mungkin responden tersebut tidak terlalu cermat dalam memberi jawaban atau mungkin tidak terlalu memerdulikan hal tersebut.

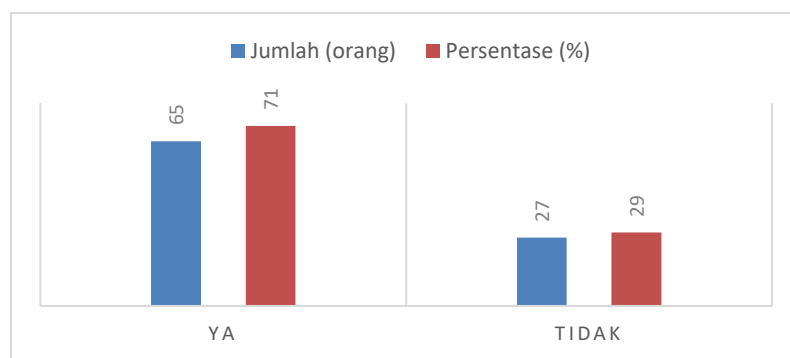
Berikut pernyataan salah satu responden yang bekerja di Kantor Desa Zurry,

“disini sering gotong royong tiap bulan, kalau tiap minggunye gotong royong tiap RT.”

Kegiatan gotong royong di Desa Penuba memang sudah biasa bagi masyarakat setempat. Hal ini terjadi bukan baru-baru ini, namun sejak dari dulu sudah sering dilakukan kegiatan gotong royong tidak hanya gotong royong dalam hal kebersihan namun semua kegiatan besar yang dilakukan masyarakat setempat juga di adakan dengan gotong royong. Masalah terjadwalnya kegiatan gotong royong untuk membersihkan wilayah sekitar diberlakukan sejak Desa Penuba dipimpin oleh Kepala Desa baru yang bernama Safri.

Dalam hal ini tidak semua masyarakat ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Sebagian besar masyarakat desa penuba sangat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong baik itu gotong royong melakukan kebersihan lingkungan maupun gotong royong lainnya. Gotong royong bagi masyarakat Desa Penuba sudah sangat membudaya, karna walaupun zaman sudah semakin modern semua bisa di bayar dengan uang, tetapi masyarakat Desa Penuba masih tetap menerapkan sistem kekeluargaan dengan gotong royong (Huraerah, 2011). Untuk melihat partisipasi masyarakat Desa Penuba dalam mengikuti kegiatan gotong royong kebersihan dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar III.5
Partisipasi Responden dalam Mengikuti Kegiatan Gotong royong Kebersihan



Sumber : Data kuesioner Nomor 5

Dilihat dari Gambar III.5 bahwasanya masyarakat Desa Penuba yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan gotong royong yaitu sebanyak 65 orang (71%) sedangkan yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan gotong royong sebanyak 27 orang (29%). Walaupun kebersamaan masyarakat Desa Penuba cukup erat namun dalam hal mengikuti kegiatan gotong royong sebagian kecil masih ada yang kurang berpartisipasi hal ini dapat dilihat dari salah satu pernyataan responden yang bernama Khairi ia mengatakan, “seperti biasa yang sering ikut kegiatan gotong royong ni biasenye orang tue yang dah paruh baye. Tapi kalau gotong royong bersih-bersih lingkungan ni sikit na biasa pemude ikut.”

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwasanya yang sering berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong kebersihan adalah orang tua yang umur 40an keatas. Sedangkan pemuda cenderung lebih berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk acara tertentu. Dari pengamatan peneliti kegiatan gotong royong yang ada di Desa Penuba kebanyakan memang dilakukan oleh orang tua yang sudah paruh baya, namun bukan berarti tidak ada pemuda yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong kebersihan, hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong adalah orang yang sudah berusia dewasa dan berkeluarga, sedangkan sebagian kecil yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong kebersihan ini adalah pemuda pemudi yang cenderung masih lajang. Dalam hal ini masyarakat Desa Penuba masih berperan penuh dalam kegiatan gotong royong, hanya saja hal ini berlaku di gotong royong tertentu.

2. Partisipasi Tidak Langsung

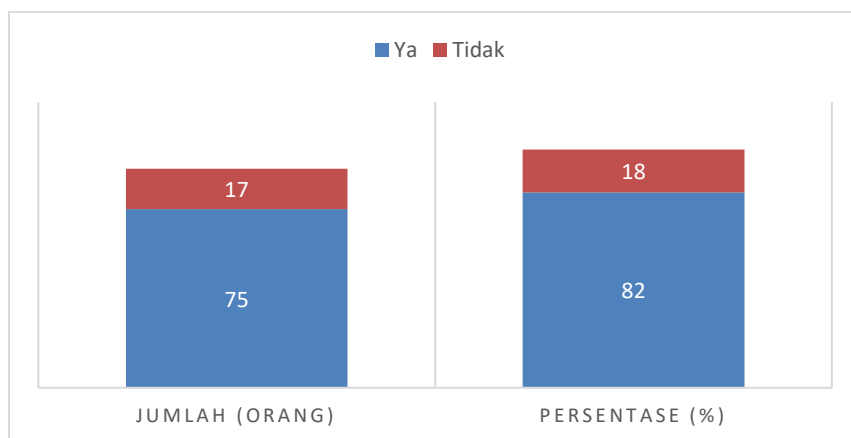
Partisipasi tidak langsung merupakan hak seorang individu yang dilimpahkan kepada orang lain. Selain mengikuti kegiatan formal yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, masyarakat Desa Penuba juga dapat mengikuti kegiatan lainnya yang informal. Dalam partisipasi Tidak langsung yang ada di Desa Penuba terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam hal menyokong kemajuan kebersihan yang ada di Desa Penuba ini.

Adapun contoh partisipasi tidak langsung ini antara lain:

a) Kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi Kebersihan Lingkungan adalah salah satu kegiatan untuk membuka pemikiran dan kesadaran masyarakat bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting didalam berjalannya sistem kemasyarakatan agar setiap masyarakat ataupun pendatang merasakan nyaman ketika berkunjung di Desa Penuba. Adapun tujuan dari Sosialisasi Kebersihan Lingkungan ini adalah semata-mata untuk menyadarkan masyarakat setempat akan berharganya lingkungan untuk itu semua masyarakat yang ada di Desa penuba wajib merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Untuk mengetahui adanya Sosialisasi kebersihan Lingkungan di Desa Penuba dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar III.6
Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Di Desa Penuba

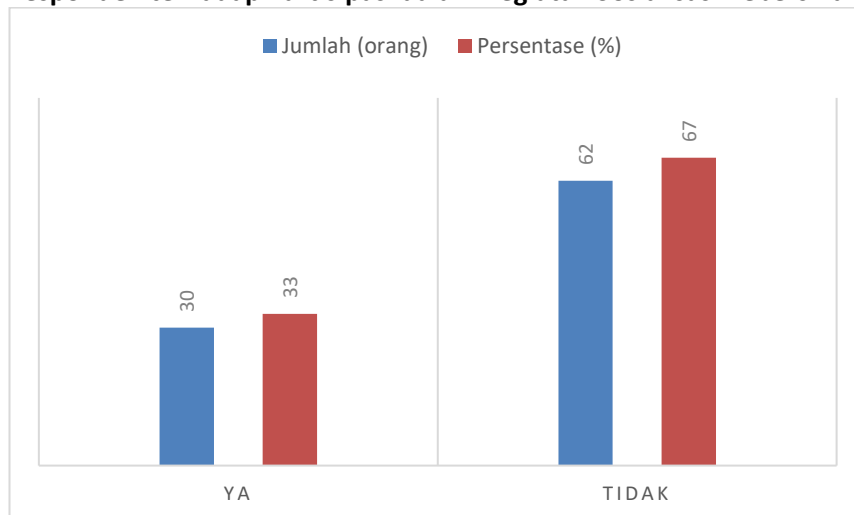


Sumber : Data kuesioner Nomor 6

Dari Gambar III.6 dapat dilihat bahwa masyarakat yang mengetahui tentang adanya kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan yaitu sebanyak 75 orang (82%) sedangkan yang tidak mengetahui tentang Sosialisasi Kebersihan Lingkungan ini yaitu sebanyak 17 orang (18%). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan ini banyak diketahui oleh masyarakat Desa Penuba hanya beberapa orang saja yang tidak mengetahuinya.

Dalam Kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan yang ada di Desa Penuba ini dapat dikatakan bahwasanya masyarakat yang ada di Desa Penuba mengetahui akan hal tersebut namun masyarakat yang tahu tentang kegiatan Sosialisasi Kebersihan ini ikut berpartisipasi dalam Sosialisasi tersebut. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di setiap desa tertentu yang bekerjasama dengan pihak rumah sakit atau puskesmas setempat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Penuba mengenai apa saja yang ada di dalam Sosialisasi Kebersihan Lingkungan tersebut. Untuk melihat partisipasi masyarakat Desa Penuba dalam mengikuti Sosialisasi Kebersihan Lingkungan dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar III.7
Tanggapan Responden terhadap Partisipasi dalam Kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan



Sumber : Data kuesioner Nomor 7

Berdasarkan Gambar III.7 di atas bahwasanya dapat dikatakan masyarakat Desa Penuba yang berpartisipasi dalam Sosialisasi Kebersihan Lingkungan yaitu sebanyak 30 orang (33%) sedangkan yang tidak berpartisipasi dalam Sosialisasi Kebersihan Lingkungan ini yaitu sebanyak 62 orang (67%). Dari uraian di atas dapat di katakan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan terbilang sangat sedikit di bandingkan dengan yang tidak berpartisipasi. Berikut salah satu pernyataan responden yang bernama Mustafa.

"Kam lau mengenai sosialisasi kebersihan lingkungan ni setau saye ade, cumen saye tak pernah ikut

cumen ade denga je."

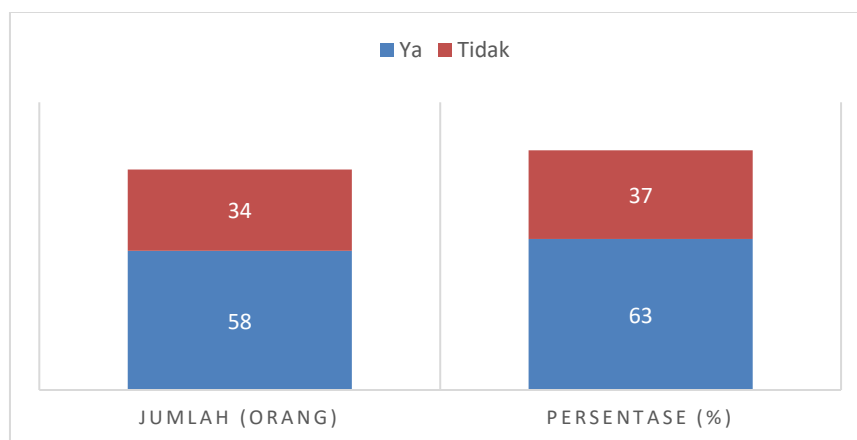
Dari pernyataan yang dikatakan Pak Mustafa diatas bawasanya kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan ini memang ada namun untuk ikut kedalam kegiatan tersebut beliau tidak pernah. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat yang ada di Desa Penuba kurang tertarik dalam mengikuti Sosialisasi Kebersihan yang dilakukan oleh pemerintah Desa.

Dari pengamatan dilapangan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan ini biasanya dilakukan untuk sebagian masyarat saja, namun biasanya setiap di adakannya sosialisasi tersebut selalu bergantian untuk peserta yang mengikutinya, jika sosialisasi yang di adakan sebelumnya sudah pernah diikuti maka sosialisasi yang diadakan di tahap berikutnya dilaksanakan bersama masyarakat yang belum pernah mengikutinya.

b) Pelatihan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Pelatihan pengelolaan Kebersihan Lingkungan merupakan salah satu upaya bagi masyarakat Desa Penuba dalam menangani masalah kebersihan lingkungan. Seperti mendaur ulang barang bekas menjadi suatu hal yang bermanfaat (Buana, 2015). Contohnya menjadikan kotoran hewan sebagai pupuk kemudian mengubah sampah plastik menjadi suatu barang kerajinan yang memiliki nilai, memanfaatkan sampah dedaunan sebagai pupuk. Dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan. Untuk mengetahui kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Penuba dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar III.8
Persentase Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

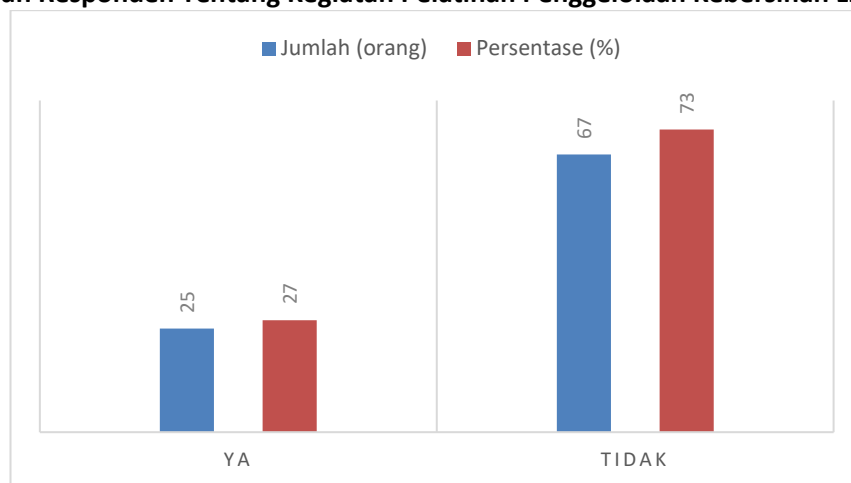


Sumber : Data kuesioner Nomor 8

Dari Gambar III.8 dapat diuraikan bahwasanya masyarakat Desa Penuba yang mengatui tentang kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan yaitu sebanyak 58 orang (63%) sedangkan yang tidak tahu yaitu sebanyak 34 orang atau (37%). Hal ini dapat dikatakan bahwasanya masyarakat Desa Penuba sebagian mengetahui tentang adanya kegitan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan ini dan sebagian kecil lainnya tidak mengetahuinnya.

Adapun yang menyebabkan masyarakat Desa Penuba tidak tahu mengenai pelatihan tersebut dikarenakan kurang terbukanya suatu kegiatan pelatihan tersebut sehingga informasi mengenai pelatihan itu pun tidak diketahui oleh sebagian masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan formal seperti ini biasanya dilakukan dibalai desa atau aula kantor maupun tempat tertentu, dan yang hadir juga masyarakat tertentu sehingga masyarakat yang tinggal agak jauh dari pusat desa tidak mengetahuinnya. Untuk melihat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan ini dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar III.9
Tanggapan Responden Tentang Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan



Sumber :Data kuesioner Nomor 9

Berdasarkan Grafik diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Penuba yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan yaitu sebanyak 25 orang (27%) sedangkan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut yaitu sebanyak 67 orang (73%). Hal ini dilihat bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut hanya sebagian kecil saja namun yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut hampir sebagian besar.

Partisipasi masyarakat Desa Penuba dalam mengikuti kegiatan Pelatihan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan ini sangat sedikit, hal ini disebabkan karna kurang tertariknya masyarakat yang ada di Desa Penuba dengan kegiatan-kegiatan informal ditambah lagi kesibukan keseharian mereka dalam beraktifitas bekerja membuat tidak adanya waktu untuk mengikuti hal semacam itu.

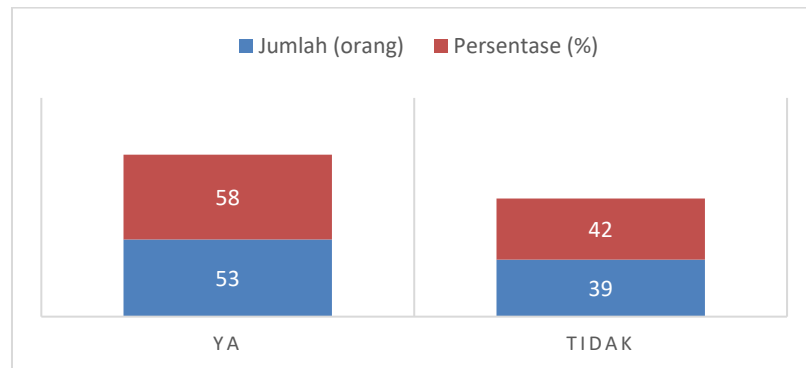
Permasalahan di setiap Desa dalam melaksanakan suatu kegiatan informal biasanya tidak jauh berbeda dengan yang ada di Desa lainnya masyarakat awam cenderung kurang tertarik dengan hal semacam pelatihan itu, jadi tidak salah jika pemerintah Desa hanya menawarkan kepada mereka yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang sering mengikuti kegiatan pelatihan semacam ini biasanya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan serta masyarakat lainnya yang bekerja dipemerintahan seperti guru maupun perangkat desa. Karna masyarakat Desa Penuba cenderung banyak yang bekerja sebagai Nelayan sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan formal semacam itu pun tidak ada bagi mereka, namun dalam hal lain mengikuti kegiatan yang ada lapangan mereka cenderung lebih tertarik kerna bagi mereka dengan mengikuti kegiatan dilapangan seperti gotong royong bersih-bersih lingkungan dapat mempererat silaturahmi sesama masyarakat yang ada di Desa Penuba.

Apapun kegiatan yang dilaksanakan pemerintah desa tentunya bertujuan baik untuk masyarakat setempat, hal tersebut dilakukan demi tercapainya visi misi yang ditetapkan oleh pemerintah desa, namun kesalah pahaman antara pemerintah desa dan masyarakat tentunya pasti sering terjadi, untuk itu diperlukannya kerjasama yang baik dan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat setempat, kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan tentunya asing bagi masyarakat Desa Penuba yang tinggal di pelosok, namun banyak kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan yang dapat dipahami dan diikuti oleh masyarakat setempat.

c) Edukasi Pentingnya Tempat Pembuangan Sampah

Edukasi ini merupakan salah satu upaya bagi pemerintah dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Agar masyarakat Desa Penuba menggunakan tong sampah sebagaimana mestinya dan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan adanya edukasi ini memberikan pelajaran bagi masyarakat bahwasanya tidak hanya membuang sampah yang bisa diolah saja melainkan juga membuang kotoran yang dapat menyebabkan tercemarnya kebersihan lingkungan. Untuk melihat respon masyarakat yang mengetahui tentang edukasi ini dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar III.10
Tanggapan Responden Tentang Adanya Edukasi Pentingnya Tempat Pembuangan Sampah

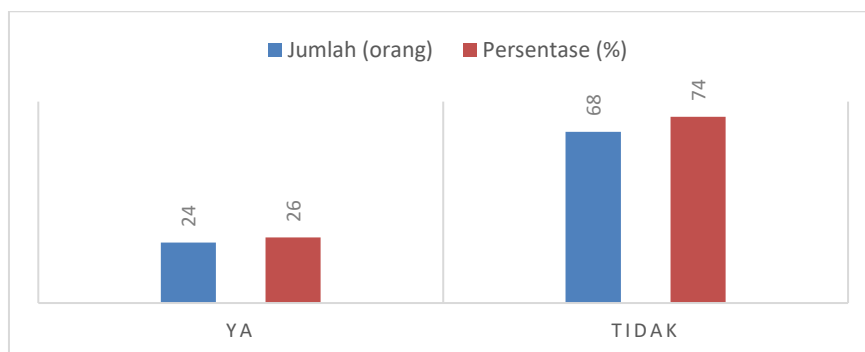


Sumber : Data kuesioner Nomor 10

Dari Gambar III.10 dapat dilihat bahwasanya masyarakat Desa Penuba yang mengetahui tentang adanya Edukasi Pentingnya Tempat Pembuangan Sampah yaitu sebanyak 53 orang (58%) sedangkan yang tidak mengetahuinya yaitu sebanyak 39 orang (42%). Ini dapat dikatakan bahwasanya masyarakat yang tidak mengetahui mengenai kegiatan edukasi pentingnya tempat pembuangan sampah hampir seimbang dengan masyarakat yang menegetahuinya. Persentasenya hanya berkisar lebih kurang 12%. Hal ini berarti hanya sebagian dari masyarakat yang mengetahui akan edukasi pentingnya tempat pembuangan sampah.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan tentunya dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk menciptakan kebersihan yang damai dan tentram, dalam hal ini edukasi pentingnya membuang sampah pada tempatnya tentunya menjadi salah satu hal yang akan menopang terciptanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat Desa Penuba dalam mengikuti edukasi pentingnya tempat pembuangan sampah sebagai berikut.

Gambar III.11
Partisipasi Masyarakat Desa Penuba dalam Edukasi Pentingnya Tempat Pembuangan Sampah



Sumber : Data kuesioner Nomor 11

Dari Gambar III.11 dapat kita lihat bahwasanya masyarakat Desa Penuba yang berpartisipasi dalam kegiatan Edukasi Pentingnya Tempat Pembuangan Sampah yaitu sebanyak 24 orang (26%) sedangkan yang tidak berpartisipasi yaitu sebanyak 68 orang (74%). Berdasarkan uraian tersebut dapat kita lihat bahwasanya masyarakat Desa Penuba cenderung tidak berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang diadakan oleh Pemerintah Desa, padahal setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihan Desa bertujuan untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan Informasi dari Pemerintah Desa Penuba bahwasanya kegiatan edukasi ini ada, hanya saja banyak terbagi beberapa kegiatan lainnya yang bertujuan sama dengan edukasi pentingnya tempat pembuangan sampah. Segala macam kegiatan mengenai kebersihan lingkungan sering dilakukan oleh pihak pemerintah desa namun ada gugus tugas tertentu yang mengadakannya. Dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut tentunya berbeda-beda namun tidak menutup kemungkinan ada juga orang yang sama mengikuti semua kegiatan yang ada.

Desa penuba memang merupakan desa terbersih yang ada di Kecamatan Selayar, untuk menjadikan lingkungan yang bersih tentunya memerlukan tahap-tahap tertentu. Untuk itu pemerintah Desa Penuba selalu berupaya melakukan segala macam program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan guna mempertahankan Desa Penuba agar tetap menjadi Desa terbersih. Namun hal ini juga harus didukung dengan adanya patisipasi masyarakat Desa Penuba di dalam melaksanakan program-program yang dirancang oleh pemerintah Desa serta perlunya kesadaran bagi masyarakat itu sendiri dalam menjaga kebersihan

lingkungannya.

Salah seorang tenaga kerja yang ada di Desa Penuba mengatakan bahwasanya kebersihan yang ada di Desa Penuba selama ini dikatakan cukup baik, karna dengan menjadi induk dari pusat Kecamatan Selayar, Desa Penuba cenderung mendapat perhatian penuh terutama dalam hal kebersihan lingkungan. Banyak bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kecamatan maupun Kabupaten untuk menjaga kebersihan, salah satunya di Dusun II Desa Penuba sudah dibangun septic tank, di sediakannya tong sampah hingga ke pembuangan akhir, kemudian dari pihak Desa di adakannya segala kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Ini semua merupakan upaya yang cukup memadai dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Desa Penuba. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Junan salah seorang responden yang merupakan tenaga kebersihan Kecamatan Selayar.

“Dari pihak camat sering ikut membantu kegiatan yang berkaitan dengan keberishan.”

Dengan menjadi pusat Kecamatan Selayar tentunya masalah Kebersihan Lingkungan akan tetap menjadi fokus utama bagi tenaga kerja pihak kecamatan. Untuk itu kebersihan yang ada di Desa Penuba pastinya selalu di perhatikan oleh pemerintah setempat. Dengan adanya banyak pihak yang ikut serta dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan tentunya mendorong masyarakat setempat untuk semakin memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga tentang Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan menunjukkan bahwasanya Masyarakat Desa Penuba cenderung lebih berpatisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dilihat dari teori yang di cetuskan Emile Durkhem tentang solidaritas sosial bahwasanya solidaritas social ini terbagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Penuba cenderung lebih menonjol kedalam solidaritas mekanik, hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama bagi masyarakat Desa Penuba yang masih erat, adanya sifat tolong-menolong bahu- membahu yang masih dipegang erat oleh masyarakat Desa Penuba. Selain itu kesadaran masyarakat Desa Penuba dalam hal Menjaga Kebersihan Lingkungan sekitar juga masih sangat tinggi, ini dilihat dari keikut sertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan lapangan yang dilakukan oleh pemerintah Desa penuba tanpa adanya tupang tindih anta satu dengan lainnya.

Berdasarkan tujuh Tipologi Partisipasi Masyarakat dapat dilihat bahwasanya masyarakat Desa Penuba dalam Menjaga kebersihan Lingkungan lebih mengarah kepada tipologi fungsional. Dimana masyarakat Desa Penuba melakukan sebuah kegiatan pembersihan lingkungan dengan membentuk kelompok apabila ada keputusan yang dibuat dan ditetapkan oleh pihak Desa. Namun ada juga masyarakat yang melakukan kegiatan pembersihan lingkungan secara mandiri tanpa harus menunggu keputusan dari pihak Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, D. (2019). Identifikasi Sampah Laut di Pantai Tongkaina dan Talawaan Bajo. *Jurnal Pesisir Laut Tropis*, 7(3).
- Buana, D. W. W. (2015). Peran Sektor Informal dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1).
- Dandan, B. B. (2019). *Menelusuri Zaman Kejayaan Perkampungan Di Pulau Selayar EKS. Kewedanaan Lingga*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Lin.
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Humaniora.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM.

- Rosyida, I. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 5(1).
- Sari, L. P. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir untuk Mendukung kebersihan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pengandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.